

Economic Update – Inflasi Lebaran 2020 Terendah Sejak 1978

Wabah COVID-19 telah mengubah pola konsumsi masyarakat di saat Lebaran tahun ini. Indeks Harga Konsumen (IHK) pada bulan Mei 2020 naik 0,07% mom (vs. 0,08% mom pada April 2020). Inflasi Lebaran tersebut jauh lebih rendah daripada inflasi Lebaran 2019 yang sebesar 0,55% mom. BPS menyatakan inflasi Mei 2020 merupakan inflasi Lebaran terendah sejak Lebaran 1978 yang tercatat deflasi sebesar 1,19% mom. Inflasi Mei 2020 terutama disebabkan oleh naiknya harga barang-barang kelompok pengeluaran Transportasi dan kelompok pengeluaran Kesehatan, masing-masing sebesar 0,87% mom dan 0,27% mom. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya harga-harga jasa transportasi menjelang Lebaran setelah pemerintah memperbolehkan beberapa moda transportasi untuk kembali beroperasi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan pencegahan COVID-19, dan naiknya harga obat-obatan dan produk kesehatan sebagai imbas dari pandemi COVID-19. Kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, dan Tembakau yang biasanya mencatatkan inflasi tinggi pada saat Lebaran, pada Mei 2020 malah mencatatkan deflasi sebesar 0,32% mom. Deflasi tersebut terutama disebabkan oleh menurunnya harga beberapa komoditas seperti cabai merah, telur ayam ras, bawang putih, cabai rawit, bawang bombay, dan gula pasir.

Inflasi tahunan tetap terjaga, masih di dalam rentang target BI di 2020 (3±1%). Inflasi tahunan Mei 2020 dilaporkan sebesar 2,19% yoy (vs. 2,67% yoy di April 2020). Dari 11 kelompok pengeluaran, hanya 2 kelompok pengeluaran yang mengalami deflasi, yaitu Transportasi, dan Informasi, Komunikasi, & Jasa Keuangan (masing-masing sebesar -1,37% yoy and -0,29% yoy). Inflasi tahunan tertinggi dicatatkan oleh kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya (6,46% yoy), disusul oleh Kesehatan (4,12% yoy) dan Pendidikan (3,68% yoy). Secara ytd, inflasi Januari – Mei 2020 tercatat sebesar 0,90% atau lebih rendah dari inflasi pada periode yang sama tahun lalu yang sebesar 1,29%.

Inflasi inti melemah di Mei 2020 karena melemahnya daya beli masyarakat akibat COVID-19. Inflasi inti, atau inflasi yang telah mengeluarkan komponen inflasi harga diatur pemerintah dan inflasi barang harga bergejolak, mengalami penurunan pada Mei 2020. Inflasi inti turun dari 2,85% yoy di April 2020 menjadi 2,65% yoy. Hal ini disebabkan oleh melemahnya tingkat permintaan atau daya beli masyarakat akibat COVID-19, dan turunnya harga emas. Penurunan harga emas dipicu oleh mulai meredanya ketidakpastian pada pasar keuangan terkait dampak pandemi COVID-19.

Inflasi diprediksi sebesar 2,69% pada akhir tahun 2020. Tim riset ekonomi Bank Mandiri memprakirakan inflasi di akhir 2020 akan sedikit lebih tinggi dari posisi di akhir 2019 yang sebesar 2,59% (menggunakan tahun dasar 2018). Faktor utama yang menyebabkan inflasi lebih tinggi adalah kenaikan harga emas akibat ketidakpastian pada pasar keuangan, bertambahnya jumlah uang beredar akibat stimulus ekonomi pemerintah dan BI guna meredam dampak pandemi COVID-19, dan naiknya beberapa harga barang impor karena pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD. (fr)

Key Indicators

Market Perception	2-June-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	153.328	181.476	67.70
Indonesia CDS 10Y	213.325	242.690	131.99
VIX Index	26.84	28.01	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,415	(↑) -1.33%	3.96%
EUR/USD	1.1170	(↑) 0.31%	-0.39%
GBP/USD	1.2551	(↑) 0.47%	-5.31%
USD/JPY	108.68	(↓) 1.01%	0.06%
AUD/USD	0.6897	(↑) 1.46%	-1.72%
USD/SGD	1.4004	(↑) -0.50%	4.06%
USD/HKD	7.751	(-) 0.00%	-0.53%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	(↑) 0.003	-54.92
JIBOR - 3M	4.9	(-) 0.000	-60.92
JIBOR - 6M	5.1	(-) 0.000	-55.75
LIBOR - 3M	0.3	(↓) -0.020	-157.13
LIBOR - 6M	0.5	(↓) -0.026	-141.59

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.18%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.32%	US Treasury 10 Y	0.69%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Trade Balance	-\$49.2b	-\$44.4b	4-Jun
US	Nonfarm Productivity	-2.7%	-2.5%	4-Jun

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	39.6/bbl	(↑) 3.26%	-40.05%
Gold (Composite)	1,727.7/oz	(↓) -0.68%	13.87%
Coal (Newcastle)	55.6/ton	(↓) -0.18%	-17.95%
Nickel (LME)	12,853/ton	(↑) 1.80%	-8.36%
Copper (LME)	5,528.5/ton	(↑) 0.81%	-10.46%
CPO (Malaysia FOB)	575.5/ton	(↑) 3.98%	-22.59%
Tin (LME)	16,009/ton	(↑) 2.03%	-6.79%
Rubber (TOCOM)	1.2/kg	(↓) -2.12%	-24.57%
Cocoa (ICE US)	2,402/ton	(↓) -3.65%	-5.43%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.60	-17.40	21.90
FR0082	Sep-30	7.06	7.11	-18.50	5.20
FR0080	Jun-35	7.46	7.66	-12.50	20.20
FR0083	Apr-40	7.54	7.66	-9.50	11.30

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.84	-0.60	-40.00
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.61	-0.40	-24.70

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penumpang angkutan udara domestik pada April 2020 sebanyak 838.100 orang atau turun 81,7% (mom). (Investor Daily, 3 Juni 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Pasar global kembali menguat signifikan sejalan dengan ekspektasi perbaikan ekonomi. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan kemarin ditutup menguat, dimana Dow Jones menguat 1,1% ke posisi 25.742,7 (-9,8% ytd) dan S&P500 menguat sebesar 0,8 ke posisi 3.080,8 (-4,6% ytd). Pasar saham di Eropa juga ditutup menguat, dimana DAX Jerman menguat 3,8% dan CAC Perancis menguat 2%. Pasar saham di Asia mayoritas juga ditutup positif dimana Straits Times Singapura dan Hang Seng Hong Kong menguat, masing-masing sebesar 2,4% dan 1,1% menjadi 2.611,6 (-19% ytd) dan 23.995,9 (-14,9% ytd). Tren penguatan indeks bursa-bursa saham global didorong oleh ekspektasi perbaikan ekonomi setelah banyak negara melakukan relaksasi pembatasan sosial.

IHSG ditutup menguat cukup signifikan karena optimisme terhadap new normal. IHSG pada perdagangan di hari pertama pekan ini dan juga hari pertama perdagangan saham di bulan Juni (02/06) ditutup menguat cukup signifikan sebanyak 2,0% ke level 4.847,5 (-23,1% ytd). Tren pergerakan IHSG dalam beberapa hari perdagangan mengikuti perkembangan bursa-bursa saham global yang terus cenderung bergerak positif. Sementara itu di pasar obligasi negara, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun kemarin turun 19,5 bps menjadi 7,15%. *Incoming bid* pada lelang di pasar perdana terus membaik pada beberapa lelang terakhir. Sentimen positif di pasar obligasi kemarin juga didukung oleh publikasi data inflasi yang terus menunjukkan perkembangan yang menurun meski bertepatan dengan perayaan Lebaran.

Rupiah menguat hingga mencapai posisi tertinggi sejak pertengahan Maret 2020. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin ditutup menguat cukup signifikan sebanyak 1,3% ke posisi 14.415 dan bergerak di kisaran 14415-14485. Posisi penutupan kemarin merupakan yang tertinggi, Rupiah terhadap USD sejak pertengahan bulan Maret lalu, ketika mulai terjadi volatilitas yang tinggi saat Pandemi Covid-19 menyebar ke beberapa negara besar di dunia, seperti AS dan beberapa negara di Eropa. Kami melihat *risk appetite* pasar sudah mulai membaik, baik dari sisi global maupun domestik. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.817-4.891** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR14.396-14.490**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14415	14335	14396	14490	14530	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
EUR/USD	Buy	1.1170	1.1079	1.1125	1.1206	1.1241	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GBP/USD	Buy	1.2551	1.2438	1.2495	1.2592	1.2632	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CHF	Sell	0.9624	0.9547	0.9585	0.9650	0.9677	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/JPY	Buy	108.68	107.07	107.88	109.13	109.57	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
USD/SGD	Sell	1.4004	1.3935	1.3969	1.4062	1.4121	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Buy	0.6897	0.6734	0.6815	0.6938	0.6980	Indikator MACD berada di area (+), tren MACD bergerak di atas tren signal dan indikator stokastik %K > %D
USD/CNH	Sell	7.1068	7.0822	7.0945	7.1263	7.1458	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	4848	4767	4817	4891	4907	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Buy	39.57	37.70	38.64	40.13	40.68	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
GOLD	Sell	1728	1708	1718	1742	1755	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- **Target wajib pasok domestik (DMO) batubara diprediksi akan meleset pada 2020**. Hal tersebut seiring dengan melemahnya permintaan dari industri pengguna di tengah krisis akibat pandemi Covid-19. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mengatakan ketika banyak negara tujuan ekspor batubara melakukan *lockdown*, maka penjualan dalam negeri menjadi pasar utama bagi para penambang. DMO batubara sepanjang 1Q20 terdiri atas penyediaan tenaga listrik sebesar 25,6 juta ton. Sementara, kebutuhan batubara domestik untuk sektor nonkelistrikan umum mencapai 5,93 juta ton. (Bisnis Indonesia, 3 Juni 2020)
- **Gabungan Industri Kendaraan Bermotor (Gaikindo) memprediksi kinerja ekspor otomotif nasional akan turun hingga 50% pada tahun 2020**. Gaikindo mencatat total pengapalan kendaraan secara utuh (*completely built up/CBU*) sepanjang Januari-April 2020 turun 3,8% (yoy). Sementara untuk kendaraan terurai (*completely knocked down/CKD*) juga mengalami penurunan sekitar 41% (yoy) sepanjang Januari-April 2020. Hal ini membuat target ekspor 1 juta unit kendaraan pada 2025 diprediksi sulit untuk dicapai. Sebagaimana diketahui pada tahun 2019, Kementerian Perindustrian mengatakan bahwa target jumlah ekspor mobil pada 2025 mencapai 1 juta unit dan pada 2035 mencapai 1,75 juta unit. (Bisnis Indonesia, 3 Juni 2020)
- **Maskapai penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) berpotensi kehilangan pendapatan lebih besar dikarenakan tidak memberangkatkan jamaah haji pada tahun 2020**. Jika menggunakan kurs rupiah kemarin (2/6) sebesar IDR14.502, dengan asumsi ini pendapatan GIAA berpotensi kehilangan IDR3,4 triliun. Untuk penerbangan berjadwal baik untuk Garuda domestik dan internasional turun tajam 95% (yoy) pada April 2020. Sepanjang April 2020, GIAA hanya mengangkut penumpang sebanyak 72.000 orang. (Kontan, 3 Juni 2020)

Disclaimer: This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri